

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kaliyasa, merupakan sungai yang membentang melalui wilayah Kecamatan Kesugihan, Cilacap Utara, Cilacap Tengah dan Cilacap Selatan, dan bermuara menuju Pulau Nusakambangan, tepatnya di wilayah Sentolo Kawat, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap di Provinsi Jawa Tengah. Penyebutan Kaliyasa sendiri, berasal dari kata Kali yang artinya sungai dan Yasa artinya buatan manusia. Sesuai dengan penyebutannya, Sungai Kaliyasa yang diperkirakan memiliki panjang sekitar 14 km tersebut, dibentuk atau dibangun pada tahun 1832 – 1836 dengan tujuan untuk kepentingan transportasi Kolonial Belanda dari Banyumas ke Pelabuhan Cilacap ( Pelabuhan Donan ). Upaya tersebut dilakukan oleh Kolonial Belanda, karena jalur transportasi air sebelum adanya Sungai Kaliyasa hanya sampai pada Muara Sungai Serayu ( Hulu Sungai Kaliyasa saat ini ) dan kondisi Cilacap yang sebagian besar struktur tanahnya merupakan daerah rawa, sehingga sulit jika harus melalui transportasi darat. Kolonial Belanda lebih memilih mengirimkan hasil produk dari program *cultur stelsel*-nya dari daerah Banyumas melalui Pelabuhan Cilacap atau Donan, karena didalam mobilitasnya lebih efisien dan aman. Pada tahun 1830 ( sebelum adanya Sungai Kaliyasa ), Pelabuhan Cilacap tersebut dibangun untuk kepentingan ekspor impor barang dari Eropa. Didalam proses pembangunan Sungai Kaliyasa ini dilakukan secara bertahap, karena curah hujan yang tinggi pada waktu itu dan kondisi geografis Cilacap sendiri dengan Sungai Serayu yang cenderung dataran rendah, sehingga pada proses desainya melibatkan beberapa tenaga ahli. Sejak tahun 1838, Sungai Kaliyasa ini menjadi jalur transportasi air paling ramai di wilayah Banyumas dan Cilacap pada masa itu.

Pasca tahun 1975, lambat laun Sungai Kaliyasa mulai terlupakan, akibat dari perkembangan Cilacap yang pesat pada infrastruktur jalan yang memudahkan transportasi menuju Cilacap (Zuhdi, 2002), sehingga jalur transportasi pada Sungai Kaliyasa mulai jarang digunakan. Kondisi tersebut mengakibatkan tumbuhnya vegetasi dan pohon yang sangat lebat, hingga mempersempit aliran Sungai Kaliyasa. Namun sekitar tahun 1990 mulai dibangun Pelabuhan Perikanan Cilacap dengan memotong

aliran Kaliyasa dan sejak saat itu mulai banyak pendatang yang mendiami wilayah di sekitar aliran Sungai Kaliyasa dan sebagian besar dari mereka merupakan nelayan, sehingga Sungai Kaliyasa digunakan kembali untuk tempat menambatkan kapal dan perahu. Sehingga pada kasus tersebut menjadikan wilayah di sepanjang Sungai Kaliyasa menjadi permukiman nelayan.

Fenomena terciptanya permukiman di tepi Sungai Kaliyasa ini terbangun tanpa adanya konsep perencanaan penataan kawasan akibat dari bertumbuhnya secara pesat yang tidak terstruktur, sehingga permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa dapat dikategorikan sebagai permukiman kumuh. Pernyataan permukiman kumuh tersebut diperkuat dengan ditemukan fakta, adanya ancaman banjir akibat dari luapan Sungai Kaliyasa yang diakibatkan oleh sedimentasi dan kapasitas Sungai Kaliyasa yang kurang memadai. Pertumbuhan permukiman nelayan yang pesat mengakibatkan keterbatasan ruang dan sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga menciptakan kawasan permukiman kumuh di tepi Sungai Kaliyasa. Berdasarkan UU no 1 Tahun 2011, pasal 1 pengertian Permukiman Kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Di satu sisi banyak kasus pada permukiman nelayan ini termarginalkan dan kurang mendapatkan dampak positif dari pengembangan bidang pariwisata, industri, dan jasa. (Santri, 2020).

Penataan ruang pada sebuah kawasan permukiman berkaitan erat dengan pola spasial yang terbentuk di dalam kawasan tersebut. Menurut Kustianingrum, permukiman yang direncanakan dengan baik dan terstruktur pada umumnya menerapkan kaidah – kaidah tatanan spasial. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan kawasan permukiman kumuh, yang mana pola dan tatanan ruang terbentuk secara organik. Kebutuhan manusia didalam memenuhi hunian, dan juga pengaruh dari kehidupan dan interaksi bermasyarakat pada suatu kawasan sehingga membentuk tatanan pola ruang pada kawasan tersebut dengan sendirinya.

Melihat dari letak geografis, Sungai Kaliyasa ini terbentang pada pusat kota Cilacap. Pada kondisi sekarang, bisa dikatakan Sungai Kaliyasa merupakan jantung kehidupan bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal disepanjang sungai, terutama para nelayan. Masih banyak aktivitas – aktivitas nelayan yang memanfaatkan Sungai Kaliyasa sebagai jalur transportasi air, dan tempat untuk menambatkan perahu.

Infrastruktur dermaga dengan struktur semi permanen, yang dibuat oleh masyarakat di sepanjang Sungai Kaliyasa untuk mempermudah aktivitas nelayan didalam menambatkan atau mengakses keluar masuk dari badan sungai menuju daratan. Namun hal itu menimbulkan pengaruh negatif baik secara fungsi maupun secara visual Sungai Kaliyasa. Dampak tersebut memburuk seiring terjadinya fenomena pertumbuhan permukiman disepanjang sungai yang tidak terstruktur, baik kondisi lingkungan permukiman nelayan disepanjang Sungai, maupun kondisi Sungai Kaliyasa itu sendiri. Sehingga dari fenomena – fenomena yang terjadi di Sungai Kaliyasa ini memiliki pengaruh besar terhadap citra Kota Cilacap.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian “Pola Spasial Permukiman Nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap” ini perlu dilaksanakan dan dikaji secara komprehensif untuk dapat menjabarkan bagaimana tatanan pola spasial yang terbentuk pada kawasan permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pola spasial yang terbentuk. Dari hasil kajian tatanan pola spasial ini dapat dijadikan masukan atau arahan terhadap upaya peningkatan kualitas permukiman nelayan di tepi Sungai yang sesuai dengan aspek fisik ekonomi, serta sosial budaya masyarakat pada kawasan permukiman tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diangkat dari penjabaran latar belakang tersebut didapatkan perumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pola spasial yang terbentuk pada kawasan permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap ?
- 2) Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi pola spasial pada kawasan permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap ?

## **1.3 Sasaran dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Sasaran Penelitian**

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pola spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap sebagai

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat dijabarkan beberapa sasaran yang ingin dicapai, antara lain :

- 1) Menemukan pola spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap
- 2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan dan peneliti, baik bagi Pemerintah di Kota Cilacap, serta dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat nelayan khususnya yang bermukim di Tepi Sungai. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban tentang bentuk pola spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di sekitar sungai di dalam pusat kota. Serta kelak dapat dijadikan acuan pada penelitian - penelitian yang sejenis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Bagi Pemerintahan Kota Cilacap diharapkan dapat menjadi acuan konsep atau masukan dalam penyusunan rencana program Pemerintah Kota Cilacap maupun pihak swasta didalam upaya penataan kawasan permukiman nelayan, serta upaya peningkatan kualitas lingkungan masyarakat nelayan di dalam tepi Sungai khususnya Sungai di pusat kota
- Bagi masyarakat nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa, sebagai pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pola spasial pada permukiman nelayan yang mana aspek tersebut dapat dijadikan acuan didalam upaya pengembangan permukiman nelayan di Tepi Sungai.
- Serta bagi penelitian lainnya yang sejenis terhadap studi ini, dapat memberikan informasi dalam menyusun atau merancang penataan permukiman nelayan di sekitar sungai di dalam pusat kota.

#### **1.5 Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan bertujuan untuk membatasi topik pembahasan agar penelitian yang dihasilkan dapat terfokuskan pada permasalahan yang diangkat, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup penelitian serta ruang lingkup wilayah studi. Berikut penjabaran masing – masing dari kedua point tersebut.

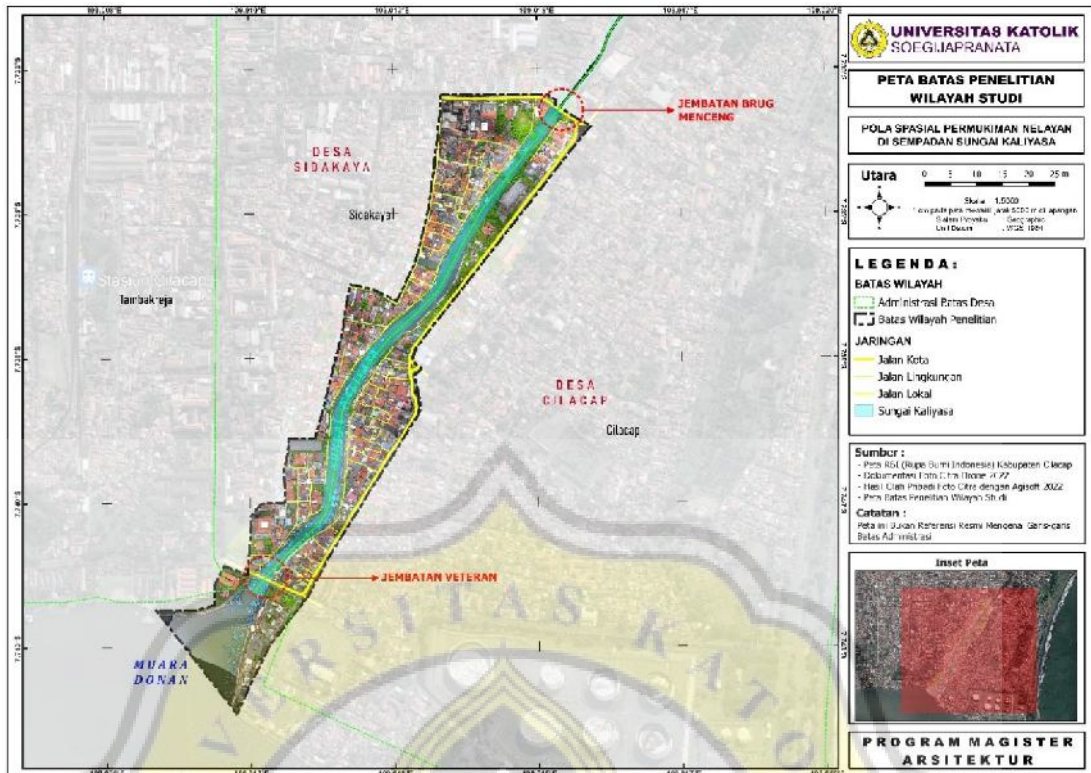
### 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan kajian secara komprehensif terkait dengan penyelesaian masalah yang diangkat untuk mencapai sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini antara lain, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman nelayan, menemukan pola spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Permasalahan yang diangkat pada penelitian terfokuskan pada kawasan permukiman Nelayan didalam Tepi Sungai, sehingga ruang lingkup pada penelitian ini adalah kawasan permukiman Nelayan pada wilayah Desa Sidakaya dan Desa Cilacap. Penentuan batasan wilayah tersebut didasari beberapa alasan. Desa Sidakaya dan Desa Cilacap merupakan daerah paling hilir terhadap Sungai Kaliyasa ( Muara Donan ), yang mana banyaknya aktifitas nelayan yang mana Muara Donan merupakan akses keluar – masuk perahu nelayan. Disamping itu, berdasarkan kondisi eksisting dan Rencana Detail Tata Ruang ( RDTR ) Kabupaten Cilacap, wilayah tersebut merupakan permukiman padat penduduk. Ruang lingkup studi difokuskan pada kawasan permukiman nelayan yang ada didalam Tepi Sungai, yang mana pada penelitian ini dibedakan menjadi dua zona, meliputi zona pertama atau lapis pertama terhitung 3 meter dari sisi luar tanggul sungai ( Permen No 28 tahun 2015, pasal 7 ) dan zona kedua ditarik dari zona pertama kearah luar terhadap Sungai Kaliyasa kurang lebih 30 – 200 meter yang batasnya disesuaikan dengan Jalan. Panjang ruang lingkup pembahasan terhadap sungai  $\pm 1,2$  km dengan batas fisik, yaitu pada bagian hilir Muara Donan dan batas hulu Jembatan Brug Menceng ( Jl. Brug Menceng ) *gambar 1-1*





**Gambar 1- 1. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

*Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2022*

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 6 (enam) bab yang mana subbab ini bertujuan untuk mempermudah memberikan gambaran secara singkat mengenai isi dari pembahasan pada masing – masing. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

### A. BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan ini berisi tentang pembahasan secara umum mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan sasaran penelitian, serta lingkup pembahasan sebagai batasan pembahasan penelitian ini.

### B. BAB II : Kajian Pustaka

Pada Bab II Kajian Pustaka ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Penjelasan teori pada bab ini meliputi teori pengertian permukiman nelayan, elemen pembentuk permukiman, tipologi permukiman, dan teori pola spasial.

### C. BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab III Metode Penelitian ini berisi gambaran tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan didalam upaya mencapai tujuan penelitian ini.

#### **D. BAB IV : Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

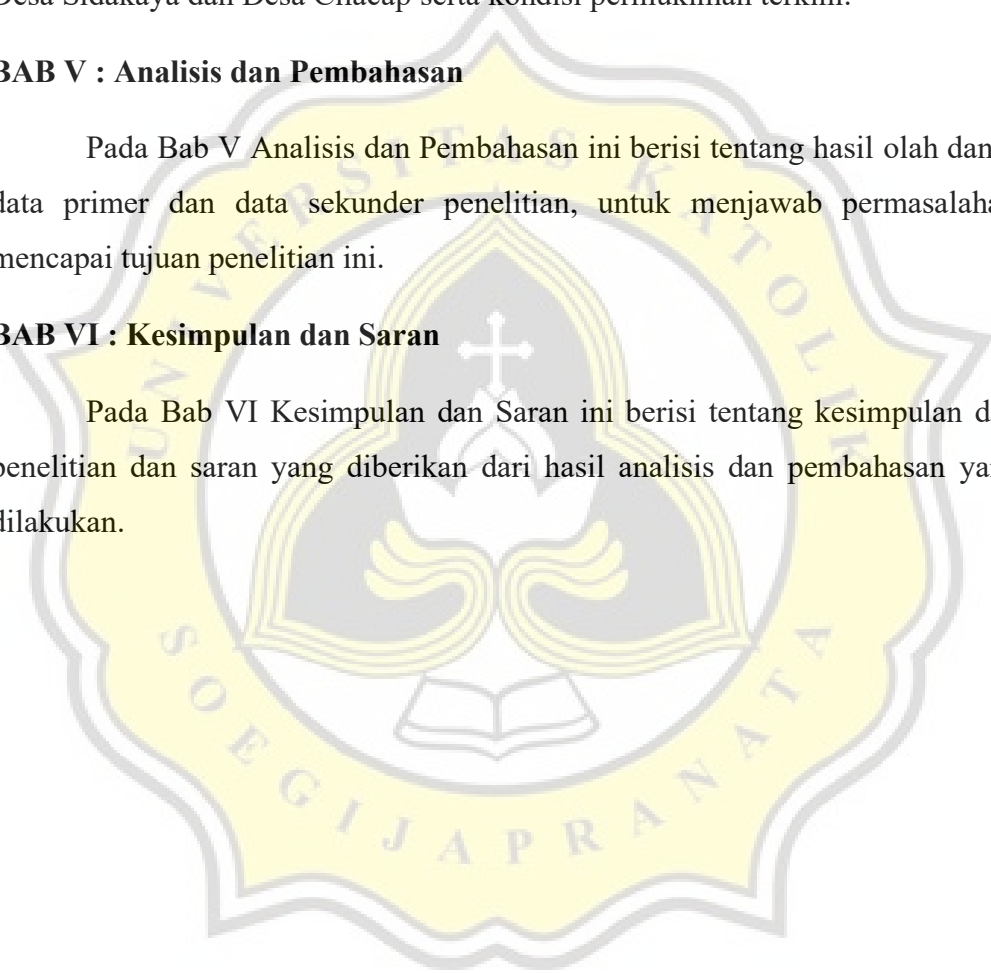
Pada Bab IV Gambaran Umum Wilayah Penelitian ini menjabarkan tentang kondisi secara umum wilayah penelitian , yaitu Kabupaten Cilacap dan Sungai Kaliyasa. Gambaran umum wilayah penelitian ini meliputi Kecamatan Cilacap Selatan, Desa Sidakaya dan Desa Cilacap serta kondisi permukiman terkini.

#### **E. BAB V : Analisis dan Pembahasan**

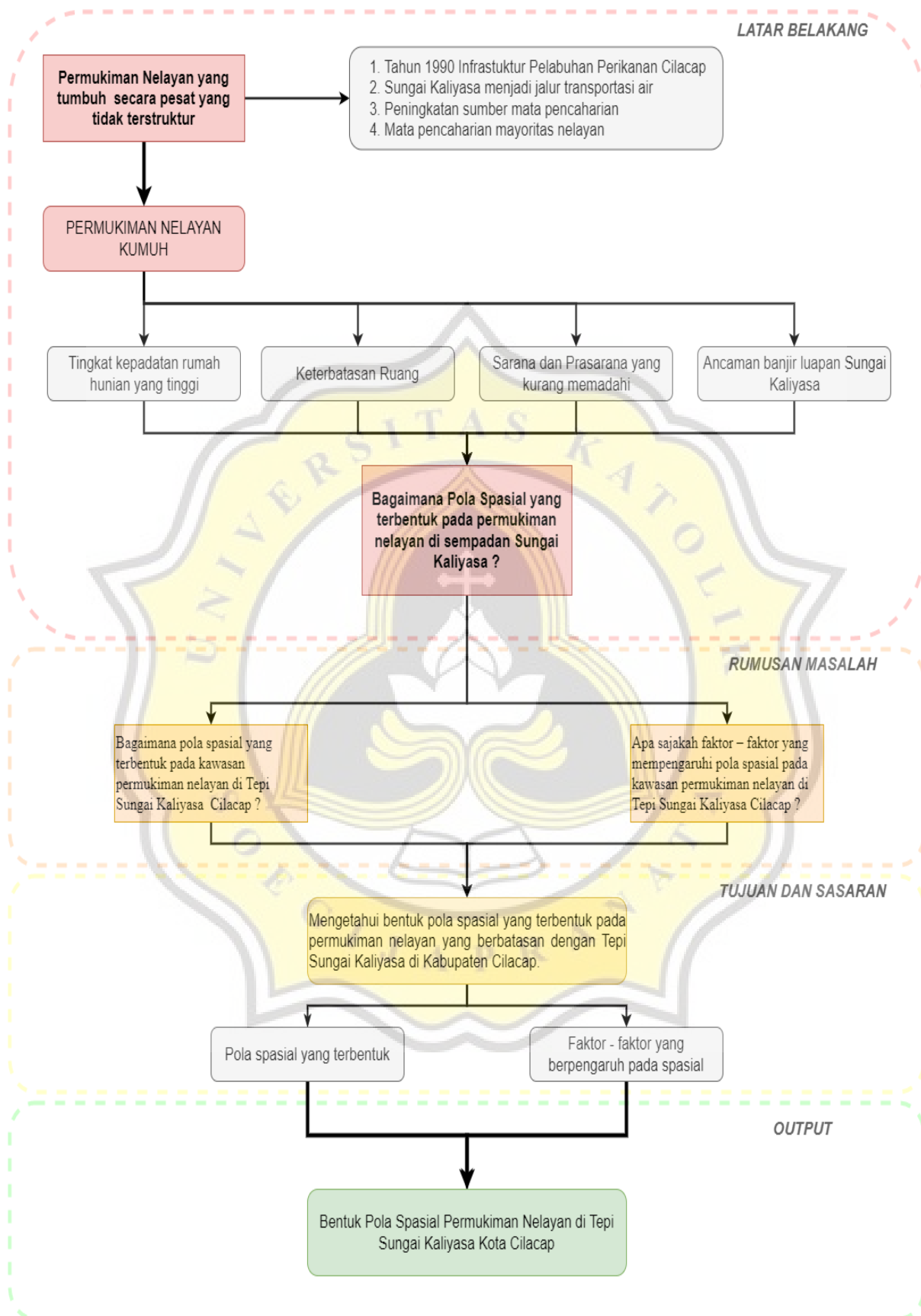
Pada Bab V Analisis dan Pembahasan ini berisi tentang hasil olah dan analisis data primer dan data sekunder penelitian, untuk menjawab permasalahan serta mencapai tujuan penelitian ini.

#### **F. BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

Pada Bab VI Kesimpulan dan Saran ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.



## 1.7 Kerangka Pikir Penelitian



**Gambar 1- 2. Kerangka Pikir Penelitian**

*Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2022*